

PROSIDING
Nitisastra II

Mengokohkan Jati Diri Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
melalui Pembelajaran Bermuatan Kecerdasan dan Kearifan Budaya

JILID 1

PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI MALANG

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

2017

Model "Kenali Kata" untuk Memperkaya Kosakata Penatur Asing <i>Pattama Junpatroon</i>	129
Model Kooperatif Webbed (KW) sebagai Jembatan Pengembangan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi <i>Yohanna Nirmalasari</i>	143
1.3 STRATEGI DAN METODE	
Landasan Teori dan Aplikasi Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca <i>Abdul Wahid</i>	156
Strategi Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia <i>Endah Tri Priyanti</i>	172
Menemukan Esensi Debat dengan Strategi Konferensi Pers pada Siswa Kelas X <i>Pirida Ariani</i>	186
Membaca-Berbicara sebagai Sarana untuk Membangkitkan Skemata Siswa dalam Pembelajaran Debat dengan Rangsangan Teks Editorial <i>Hasan Nugroho</i>	196
Strategi Metakognitif Mahasiswa Yala dalam Belajar Imbuhan di BIPA Universitas Negeri Malang <i>Muflidah Nur Amalia</i>	205
Telaah Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pelaksanaan Pembelajaran (Telaah Video Pembelajaran Jenjang Smp) <i>Ratih Cahyaning Tyastuti</i>	216
Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2014/ 2015 <i>Reza Fahlevi</i>	230
Pengidentifikasian Nilai-Nilai Karakter Siswa pada Tulisan Esai melalui Pendekatan Neuro-Linguistic Programming (Nlp) <i>Yeni Roslikawati, Wikanengsih</i>	239
1.4 MEDIA PEMBELAJARAN	
Memaksimalkan Peman Media Sosial untuk Keberhasilan Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia <i>Anntsa Zahra</i>	252
Digitalisasi Data Administrasi Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar <i>Ferit Irham Muzaki</i>	267
Sastra Hijau sebagai Inspirasi Media Literasi Pembelajaran Siswa <i>Sri Wahyuni</i>	277

PROSIDING NITISASTRA II // 2017
PENGIDENTIFIKASIAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA
PADA TULISAN ESAI MELALUI PENDEKATAN *NEURO-LINGUISTIC*
PROGRAMMING (NLP)

Yeni Restikawati & Wilanengsih
STKIP Siliwangi Bandung
E-mail: yenerostikawati@gmail.com, wilanengsi@yahoo.com

ABSTRAK: Karakter seseorang dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Salah satu wujud karakter yang dapat terikat dari seseorang adalah melalui perkataan, baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, tujuan penelitian terhadap tulisan esai mahasiswa ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam bahasa tulis esai karya siswa SMP. Teori pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter tersebut adalah *Neuro-Linguistic Programming (NLP)*. NLP telah banyak diterapkan dalam pendidikan, salah satunya adalah sebagai metode pembelajaran. Salah satu ahli mendefinisikan NLP sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa terhadap pikiran dan perilaku. Adapun dalam penelitian ini, NLP tidak akan diterapkan sebagai sebuah metode pembelajaran tetapi digunakan sebagai "peta besar" atau acuan pemberian instrumen untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter mahasiswa dalam tulisan esai. Luas dari penelitian ini diharapkan dapat tercapai bertujuan mengidentifikasi nilai-nilai karakter, terutama pada bahasa yang digunakan siswa secara tertulis.

Kata kunci: nilai karakter, tulisan esai, *Neuro-Linguistic Programming*

Pendidikan karakter masih menjadi topik menarik dalam dunia pendidikan hingga saat ini. Mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan karakter senantiasa menjadi isu penting dalam pendidikan karena sudah tercantum dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara eksplisit, undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk memantapkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik baik di jenjang pendidikan dasar atau pun tinggi. Penanaman karakter dalam dunia pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran berhasil, maka nilai-nilai karakter peserta didik akan tertanam sebagai sebuah prinsip yang akan dibuktikan melalui tindakan yang disampaikan secara lisan maupun tulisan.

Karakter seseorang dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat

PENGIDENTIFIKASIAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA PADA TULISAN ESAI MELALUI PENDEKATAN *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING (NLP)*

Yeni Rostikawati & Wikanengsih

STKIP Siliwangi Bandung
yenrostikawati@gmail.com
wikanengs@yahoo.com

ABSTRAK

Karakter seseorang dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Salah satu wujud karakter yang dapat terlihat dari seseorang adalah melalui perkataan, baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, tujuan penelitian terhadap tulisan esai mahasiswa ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang tergambarkan dalam bahasa tulis esai karya siswa SMP. Teori pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter tersebut adalah *Neuro-Linguistic Programming (NLP)*. NLP telah banyak diterapkan dalam pendidikan, salah satunya adalah sebagai metode pembelajaran. Salah satu ahli mendefinisikan NLP sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa terhadap pikiran dan perilaku. Adapun dalam penelitian ini, NLP tidak akan diterapkan sebagai sebuah metode pembelajaran tetapi digunakan sebagai “pisau bedah” atau acuan pembuatan instrumen untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter mahasiswa dalam tulisan esai. Luaran dari penelitian ini diharapkan dapat tercipta instrumen pengidentifikasi nilai-nilai karakter, terkhusus pada bahasa yang digunakan siswa secara tertulis.

Kata Kunci: nilai karakter, tulisan esai, *Neuro-linguistic Programming*

Pendidikan karakter masih menjadi topik menarik dalam dunia pendidikan hingga saat ini. Mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan karakter senantiasa menjadi isu penting dalam pendidikan karena sudah tercantum dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara eksplisit, undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mematangkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik baik di jenjang pendidikan dasar atau pun tinggi. Penanaman karakter dalam dunia pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran berhasil, maka nilai-nilai

karakter peserta didik akan tertanam sebagai sebuah prinsip yang akan dibuktikan melalui tindakan yang disampaikan secara lisan maupun tulisan.

Karakter seseorang dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Salah satu wujud karakter yang dapat terlihat dari seseorang adalah melalui perkataan, baik lisan maupun tulisan. Tulisan yang dihasilkan oleh seseorang merupakan hasil penalaran. Bahasa yang diungkapkan dalam tulisan merupakan cerminan penulis dalam bertindak. Ristiani (Wikanengsih, 2013) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat utama media pengungkap rasa, ide, pikiran, dan gagasan. Oleh karena itu, bahasa merupakan cermin jiwa penggunanya. Wikanengsih (2013) mengungkapkan juga bahwa kegiatan menulis yang merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam berbahasa berkaitan erat dengan masalah psikis. Pendapat Wikanengsih tersebut bertolak dari Maryam (2006) yang mengungkapkan bahwa ada empat prinsip dalam kreativitas berbahasa, salah satunya yakni bahasa yang hidup adalah bahasa yang di dalamnya manusia dapat berpikir.

Dalam *Kamus Sastra untuk Pelajar*, Eneste (Purba, 2008, hlm. 2) mendefinisikan “esai adalah karangan nonfiksi mengenai suatu hal tertentu. Di dalamnya kelihatan pandangan atau sikap penulisnya secara pribadi”. Berangkat dari salah satu definisi tersebut, maka peneliti beranggapan bahwa bahasa yang digunakan dalam tulisan esai akan lebih ekspresif dibandingkan dengan jenis tulisan yang lain. Oleh karena ekspresif itulah, penulis esai akan memperlihatkan pandangan dan sikapnya melalui bahasa tulis. Selain itu, menurut Nurgiyantoro (1998, hlm.196) tes menulis yang paling ideal adalah menulis esai karena dapat menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa yang argumentatif.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa pandangan dan sikap seseorang yang tertuang dalam tulisan merupakan salah satu cerminan karakter penulisnya. Tentunya, mengidentifikasi karakter dalam bahasa tulis perlu adanya kata-kata khusus yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang cenderung positif atau negatif.

Mengingat perlu adanya sebuah “alat” untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam tulisan esai, maka perlu adanya sebuah pendekatan teori yang akan dijadikan sebagai landasan pembuatan “alat” pengidentifikasi. Pendekatan *neurolinguistik programming (NLP)* dipilih oleh penulis sebagai landasan dalam membuat “alat” pengidentifikasi karakter dalam tulisan esai mahasiswa. Wikanengsih (2012) mengungkapkan bahwa NLP merupakan pemrograman pikiran (otak manusia) dengan menggunakan bahasa sebagai medianya, baik melalui bahasa verbal maupun nonverbal

sehingga dapat menghasilkan pikiran dan perilaku. Dengan kalimat lain, NLP adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa terhadap pikiran dan perilaku seseorang. Salah satu teknik pembelajaran menggunakan pendekatan *NLP* adalah dengan menggunakan kata-kata positif. Kebanyakan penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang *NLP* ini adalah penerapan *NLP* sebagai model atau metode yang diterapkan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter. Seperti tulisan ilmiah dalam jurnal Semantik (dan penelitian dalam Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP). Ada juga penelitian mengenai penerapan *NLP* dalam pembelajaran menulis seperti yang dilakukan oleh Julianto (2016), dan Rizkia (2014).

Berdasarkan kajian teori dan kajian pustaka tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) memahami konsep *NLP* sebagai pendekatan untuk membuat instrumen pengidentifikasian nilai karakter dalam tulisan esai siswa; 2) membuat instrumen untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam tulisan esai siswa. Nilai-nilai karakter yang tercermin dari penggunaan kata-kata positif dalam tulisan esai.

NILAI KARAKTER

Lickona (2004, hlm. 7) mengemukakan bahwa konten dari karakter adalah *virtue* (keutamaan/kebijakan), sedangkan esensi *virtue* (keutamaan) adalah *wisdom* (kebijaksanaan), *justice* (keadilan), *fortitude* (kekuatan), *self-control* (kendali diri), *love* (cinta), *a positive attitude* (sikap positif), *hardwork* (bekerja keras), *gratitude* (terima kasih), dan *humality* (kemanusiaan).

Lapsley (Wikanengsih, 2012, hlm. 71) mengemukakan secara ringkas tentang nilai dasar dari karakter seorang individu, yaitu:

- 1) Nilai-nilai positif: kepedulian, kesetaraan dan keadilan, integritas, kejujuran dan tanggung jawab.
- 2) Nilai kompetensi sosial: pengambilan keputusan, hubungan interpersonal, kompetensi budaya, ketahanan, dan resolusi konflik.
- 3) Identitas aktiva: kekuatan pribadi, harga diri, ras, tujuan, dan pandangan positif.

Menurut Freud (Aqib, 2011, hlm. 30), karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadiannya. Sedangkan Suyadi (2013, hlm. 5) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Suyadi (2013, hlm. 8) pun menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan/ nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari definisi karakter tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karakter adalah sikap yang bermuatan positif yang melahirkan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual pada seseorang.

ESAI

Pengertian esai jika dilihat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang penulisnya (KBBI *online*). Pengertian esai dalam KBBI tersebut menekankan pada pengarang sebagai pemilik otoritas dalam menulis karangan. Sedangkan dalam *Encyclopedia Americana* disebutkan bahwa “*essay, any relatively brief literary composition on a restricted topic. It is one of the principal divisions of literature – along with poetry, drama, and fiction*” (Tirtawirya, 1987, hlm. 3). Dalam *Encyclopedia Americana*, *Ensiklopedia Britanika*, *Kamus Istilah Sastra* (Purba, 2008, hlm. 2), memiliki kesamaan tentang pengertian esai yaitu merupakan bentuk komposisi sastra yang pendek/ringkas yang bersifat relatif dengan topik yang terbatas.

Dalam *Kamus Dewan* (Purba, 2008, hlm. 10), “esai adalah karangan prosa yang biasanya lebih pendek dari esai atau disertai tentang suatu tajuk hasil pengamatan atau penyelidikan terhadap sesuatu yang ditulis secara sistematis. Dalam esai dapat kita temukan gagasan, sikap sudut pandang, dan gaya pengarang sendiri”. Apabila dirunut dari pendapat pertama yaitu dalam *Encyclopedia Americana*, *Ensiklopedia Britanika*, *Kamus Istilah Sastra* hingga pendapat dalam *Kamus Dewan*, esai dipandang dari segi panjang pendek tulisan dan topik yang terbatas. Dalam *Kamus Sastra untuk Pelajar*, Eneste (Purba, 2008, hlm. 2), mendefinisikan “esai adalah karangan nonfiksi mengenai suatu hal tertentu. Di dalamnya kelihatan pandangan atau sikap penulisnya secara pribadi”.

Dalam *Tifa Penyair dan Daerahnya*, Jassin (1991, hlm. 93) mengemukakan bahwa “esai adalah suatu bentuk pengucapan jiwa sendiri, lain halnya dengan studi ilmiah, ialah karangan yang mengenai penyelidikan tentang sesuatu, tapi secara objektif, perasaan si pengarang tidak ikut bicara”. Selain itu, Jassin juga memberi arti lain tentang esai yaitu “studi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan, dinyawai oleh pengarangnya sendiri”.

Pendapat Jassin tersebut senada dengan Arthar Cristopher Berson (Purba, 2008, hlm. 1) dalam esainya *The Art of the Essayist* menuliskan bahwa “menulis esai tak perlu ada motivasi-motivasi filosofis atau intelektual atau religius atau humoritis. Seorang esais menulis sesuai dengan apa yang hidup dalam dirinya-perasaan dan pikirannya”. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, esai merupakan tulisan ringkas nonfiksi yang memaparkan pandangan atau sikap penulisnya secara pribadi.

Adapun tipe-tipe esai menurut Soemardjo & Saini (Purba, 2008, hlm. 50) adalah sebagai berikut:

- 1) Esai deskriptif, yaitu esai yang hanya menggambarkan suatu fakta apa adanya dengan tujuan hanya memotret dan melaporkan tanpa ada usaha mengomentari.
- 2) Esai eksposisi, yaitu esai yang tidak hanya menggambarkan fakta tetapi juga menjelaskan rangkaian sebab penggunaannya.
- 3) Esai argumentasi, yaitu esai yang bukan hanya menunjukkan suatu fakta, melainkan juga mampu menganalisis permasalahan dan menyimpulkannya.
- 4) Esai narasi, yaitu esai yang menggambarkan suatu fakta dalam bentuk urutan kronologis.

NEURO-LINGUISTIC PROGRAMMING (NLP)

Yuliawan (2010) mendefinisikan *Neuro-linguistic Programming (NLP)* menjadi beberapa, diantaranya yaitu:

1. NLP adalah sebuah sikap mental dan metodologi yang ada di balik segenap teknik yang efektif (Richard Bandler).
2. NLP adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa terhadap pikiran dan perilaku kita.
3. NLP adalah sebuah studi sistemik terhadap komunikasi antarmanusia (Alix von Uhde).

Selama ini, penerapan NLP dalam pendidikan, tidak sebatas hanya dapat diterapkan sebagai metode mengajar, tetapi dapat pula diterapkan sebagai model pembelajaran. Adapun dalam tulisan ini, penulis memasukkan teori yang terdapat dalam NLP, baik asumsi, prinsip, atau teknik yang terdapat di dalamnya ke dalam instrumen yang dijadikan sebagai alat pengidentifikasi nilai karakter dalam tulisan esai siswa. Teknik-teknik tersebut adalah:

1. State of mind

sikap tubuh guru dan pilihan kata yang digunakan guru ketika memasuki kelas dan memulai pelajaran menunjukkan keadaan pikiran. *State of mind* dilakukan melalui

rapport (menjalin hubungan), *pacing* (menyamakan gerakan, sikap, tindakan antara guru dan murid).

2. *Rapport* (hubungan baik).

Guru menciptakan hubungan yang harmonis dengan para siswa selama proses belajar mengajar,. Teori dalam NLP yang dapat dimanfaatkan selama PBM adalah *matching* (menyesuaikan). Menyesuaikan adalah mencocokkan aspek perilaku eksternal guru dengan aspek perilaku para siswa disamakan secara maksimal.

3. Penggunaan Kata-kata Modalitas Belajar/Sistem Representasi (*Visual, Auditori, dan Kinestetik*).

Wikanengsih (2012) menjelaskan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung, guru memilih diksi (pilihan kata) yang bervariasi, terutama dalam menyangkut tiga modalitas belajar siswa. Setiap siswa memiliki modalitas (gaya belajar) yang berbeda-beda, mungkin ada siswa yang memiliki modalitas belajar *visual*, *auditori*, atau *kinestetik*. Siswa yang memiliki modalitas belajar dengan gaya visual maka pelajaran akan mudah diserap oleh siswa yang bersangkutan jika gurunya sering menggunakan kata-kata yang berkategori visual (berhubungan dengan indera mata/penglihatan), misalnya: melihat, membaca, memandang, menatap, tampak, kelihatan, terlihat, dll. Siswa yang memiliki modalitas belajar *auditori* (*indera telinga/pendengaran*) maka pelajaran akan mudah diserap apabila gurunya sering menggunakan kata-kata yang berkategori auditori, misalnya: mendengar, sayup-sayup, berisik, ribut, ramai, percakapan, bercakap-cakap, terus terang, menjelaskan, dll.

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik (gerakan dan perasaan) maka pelajaran akan mudah diserap melalui kata-kata yang diucapkan guru berkategori kinestetik, misalnya: bergerak, berpikir, pendiam, bertahan, beraktivitas, merasakan, dll. Dalam hal ini, guru dituntut kreatif dalam mengombinasikan penggunaan tiga modalitas belajar (*visual, auditori, kinestetik*). Contoh: Dalam pembelajaran guru menggunakan kalimat seperti berikut: “Anak-anak pada kesempatan ini ibu akan *menjelaskan* pengertian tentang.....dst. Oleh karena itu, Ibu mohon *perhatian* kalian untuk *mendengarkannya* dengan sungguh-sungguh dan penuh *perasaan* ya....” Kata *menjelaskan* dan kata *mendengarkan* termasuk modalitas auditori, kata *perhatian*, termasuk modalitas visual, dan kata *perasaan* termasuk modalitas kinestetik. Penggunaan ketiga modalitas tersebut tidak harus terdapat semuanya dalam sebuah kalimat, yang penting ketiga modalitas tersebut secara seimbang dapat digunakan guru selama PBM. Selain melalui penggunaan

modalitas dalam bentuk verbal (melalui kata-kata), gerak (bahasa tubuh) dapat dilakukan, misalnya, ketika guru mengatakan kata *mendengarkan* maka disertai dengan gerakan tangan yang menunjuk ke arah telinga, demikian juga pada saat mengatakan kata *berkata*, maka tunjukkan tempat kata-kata itu keluar (menunjuk ke arah mulut), atau pada saat mengatakan *melihat* maka tangan guru menunjuk ke arah mata. Selain itu, ketika mengucapkan kata-kata yang sekiranya dapat disertai dengan gerakan tangan atau anggota tubuh yang lain maka hal itu lebih baik, misalnya ketika menjelaskan guru mengatakan kata *gerak* atau *pindah* maka guru harus bergerak atau sambil berjalan, dst.

4. Penggunaan Kata-kata yang Bermakna Positif

Mental seseorang dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh kata-kata atau bahasa yang digunakannya. Tindakan seseorang merupakan ekspresi dari pikirannya, sedangkan pikiran sangat berhubungan dengan penggunaan pilihan kata atau bahasa. Seseorang ketika berdialog kepada dirinya sendiri (*selftalk*) atau ketika berbicara kepada orang lain sering menggunakan kata-kata atau bahasa yang bermakna negatif maka hal itu akan menggambarkan mental/orang yang memiliki kepribadian yang negatif. Sebaliknya, jika kata-kata yang digunakan bermakna positif maka tindakannya pun menghasilkan tindakan positif, sehingga akan memiliki kepribadian yang positif pula. Limpahan kata-kata yang diterima seseorang baik melalui *selftalk* (berdialog kepada diri sendiri) maupun melalui hasil membaca atau mendengar merupakan penginstalan terhadap pikiran atau otaknya. Pembiasaan menggunakan kata-kata yang bermakna positif dapat menciptakan karakter/pribadi murid yang positif. Penggunaan tersebut bisa dilakukan dalam bentuk pilihan kata/diksi pada tataran kata (morfologi), frase atau kalimat (sintaksis) atau pada tataran wacana.

Penggunaan kata-kata positif ketika berkomunikasi, baik dalam komunikasi lisan maupun dalam komunikasi tulis berlandaskan pada sebuah teori dalam ilmu psikologi bahwa pikiran bawah sadar manusia tidak mengenal kata-kata yang bermakna negatif, seperti kata ***tidak***, ***bukan***, dan ***jangan***. Seandainya penggunaan kata-kata tersebut (***tidak***, ***bukan***, dan ***jangan***) tidak dapat dihindari maka sertakanlah kata positif di belakangnya. Contoh: Kata *rug* merupakan kata yang bermakna negatif, maka gantilah kata tersebut dengan padanan yang bermakna positif, yaitu dengan menggunakan kata *tidak untung*. Frasa *tidak untung* mengandung kata negatif yaitu kata *tidak*, tetapi hal itu akan berterima dalam pikiran bawah sadar karena diikuti oleh kata positif.

Tabel 2 Contoh Kata-kata Bermakna Positif dan Negatif

Negatif	Positif
Itu tidak buruk	Itu cukup baik
Itu buruk	Itu tidak baik
Jangan khawatir	Anda akan baik-baik saja
Itu terlalu sulit	Itu tidak mudah
Aku sakit	Aku merasa tidak sehat
Aku lupa	Aku tidak ingat
Aku sudah bekerja keras	Aku sudah bekerja dengan baik
Jangan menangis	Itu boleh-boleh saja
Aku bangkrut	Aku belum beruntung

RANCANGAN INSTRUMEN PENGIDENTIFIKASI NILAI KARAKTER DALAM ESAI MENGGUNAKAN PENDEKATAN *NEUROLINGUISTIC PROGRAMMING*

Rancangan instrumen ini berangkat dari pemahaman bahwa selama ini NLP diterapkan sebagai metode atau model pembelajaran dalam pembentukan karakter positif siswa. Karakter yang dibentuk dalam proses pembelajaran tersebut pada akhirnya harus teridentifikasi sebagai sebuah sikap yang ditunjukkan melalui tindakan atau pola pikir siswa. Melalui tindakan akan terlihat secara langsung saat siswa berperilaku, misalnya, sikap jujur akan diperlihatkan ketika siswa mengerjakan tugas atau saat ujian dengan tidak mencontek; sikap bertanggung jawab akan diperlihatkan ketika siswa sungguh-sungguh dalam menunaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan guru; dll. Namun, terkadang tidak semua perilaku siswa dapat terawasi. Oleh karena itu, upaya memahami karakter siswa melalui pola pikir perlu dilakukan. Salah satunya yaitu dengan cara mengidentifikasi pola pikir siswa melalui tulisan yang mereka produksi.

Berdasarkan teori NLP yang telah diuraikan sebelumnya, khususnya mengenai salah satu teknik penerapan NLP dalam proses pembelajaran, maka peneliti mengambil salah satu teknik yang akan dijadikan sebagai acuan untuk merancang instrumen. Teknik yang dimaksud adalah teknik penggunaan kata-kata, frase, atau kalimat yang bermakna positif. Brown (2001, hlm. 356-357) mengemukakan bahwa untuk mengevaluasi tulisan siswa berdasar pada enam kategori dasar, yaitu: 1) isi; 2) organisasi; 3) unsur wacana; 4) urutan; 5) kosakata; dan 6) mekanisme. Selanjutnya, Brown menjelaskan bahwa penilaian secara tradisional lebih mementingkan pada tiga

unsur, yaitu isi, urutan, dan kosakata. Dalam kajian ini, perencanaan bentuk instrumen yang akan dikembangkan adalah instrumen khusus untuk menganalisis kosakata dalam esai.

Berikut adalah langkah-langkah pengidentifikasian kosakata dalam tulisan esai serta rancangan instrumen yang akan digunakan.

Langkah 1:

Siswa menulis esai tipe argumentasi. Esai tipe ini dipilih karena penulis tidak hanya menyajikan fakta tetapi menyajikan analisis serta kesimpulan akhir berdasarkan pada pandangan pribadi penulis. Dengan demikian, asumsinya akan lebih banyak mengandung ungkapan-ungkapan yang sifatnya menggambarkan pola pikir penulis.

Langkah 2:

Peneliti melakukan pengidentifikasian kata, frasa, atau kalimat yang bermakna positif dan negatif dalam tulisan esai siswa.

Langkah 3:

Mempersentasekan jumlah kata, frase, atau kalimat positif dan negatif yang teridentifikasi dalam tulisan siswa.

Adapun format instrumen adalah sebagai berikut.

Nama siswa:		
Kata positif	Frase positif	Kalimat bermakna positif
1.		
2. dst.		
Kata negative	Frase negative	Kalimat bermakna negatif
1.		
2. dst.		

Kata positif yang dimaksud adalah kata-kata yang bermakna positif dan menimbulkan efek positif terhadap pembaca atau pun penulis kata tersebut, misalnya: kata *bisa, senang, bahagia, semangat*, dll. Frase positif pun sama, memiliki makna yang positif seperti halnya kata, contohnya: *Itu tidak mudah, kurang sependapat*, dll. Sedangkan kalimat positif merupakan satu kesatuan makna yang bernilai rasa positif yang timbul dari keseluruhan rangkaian kalimat yang diungkapkan dalam tulisan, contohnya: *“permasalahan ini sangat menarik untuk dibahas”, “itu adalah suatu karya yang menarik”, dll.*

PENUTUP

Nilai karakter menjadi perhatian bangsa-bangsa di dunia sehingga menjadi program penting yang harus senantiasa digulirkan dalam proses pendidikan. Pendidikan menjadi tumpuan harapan untuk mampu membentuk pribadi seseorang menjadi manusia yang berkarakter. Karakter seseorang dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Salah satu wujud karakter yang dapat terlihat dari seseorang adalah melalui perkataan, baik lisan maupun tulisan. Tulisan yang dihasilkan oleh seseorang merupakan hasil penalaran. Bahasa yang diungkapkan dalam tulisan merupakan cerminan penulis dalam bertindak.

Salah satu tulisan yang mampu memaparkan gagasan dalam bentuk bahasa yang argumentatif adalah esai. Esai merupakan tulisan ringkas nonfiksi yang memaparkan pandangan atau sikap penulisnya secara pribadi. Oleh karena itu, esai merupakan bahasa tulis yang dapat menjadi cermin pola pikir dan sikap sebagai karakter seseorang. karakter positif pada diri seseorang dapat dilihat melalui perilaku atau perbuatannya. Namun, perilaku atau perbuatan tersebut tidak menjadi satu-satunya indikator dalam mengidentifikasi karakter. Indikator lainnya adalah melalui identifikasi terhadap bahasa yang digunakan secara tertulis. Dalam salah satu teknik *NLP* dipaparkan bahwa penggunaan bahasa positif erat kaitannya dengan karakter positif seseorang.

NLP merupakan pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa terhadap pikiran dan perilaku. Dari salah satu definisi tersebut, peneliti tertarik untuk merancang penelitian yang terbalik dengan definisi tersebut. Hingga saat ini, *NLP* biasanya diterapkan sebagai metode atau model dalam sebuah proses pembelajaran dan diharapkan dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Akan tetapi, dalam kajian teori ini, penulis mencoba merumuskan sebuah gagasan yang menjadikan *NLP* sebagai pendekatan dalam pengidentifikasian nilai karakter dalam bahasa tulis pada esai yang ditulis oleh siswa. Bahasa positif yang menjadi acuan pengidentifikasi nilai karakter positif dalam tulisan. Perumusan ini ke depannya akan ditindaklanjuti oleh penelitian analisis deskriptif.

Gagasan yang berupa perencanaan pembuatan instrumen pengidentifikasi karakter tulisan siswa ini dapat digunakan langsung oleh para pelaku pendidikan seperti halnya guru di sekolah. Guru tidak hanya menilai karakter melalui sikap atau perbuatan, tetapi juga dapat mengidentifikasi karakter melalui tulisan siswa. Hal itu yang akhirnya berpengaruh pula terhadap pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran. Sebelum guru

menetapkan sebuah nilai pada siswa, guru memiliki banyak masukan mengenai pemahaman, sikap, dan perbuatan siswa yang mencerminkan karakter aslinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Nurtaqwa, Hariratul J. & Emma B. 2016. Implikasi *neurolinguistic programming* dalam proses pembentukan karakter anak bagi kelompok usia TK. *Jurnal Balireso*. Vol. 1, No. 1. [online]
- Aqib, Z. 2011. *Pendidikan karakter membangun perilaku positif anak bangsa*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Brown, D. 2001. *Teaching by principles: an interactive approach to language pedagogy*, second edition. New York: Pearson Education.
- Jassin, H.B. (1991). *Tifa penyair dan daerahnya*. Jakarta: Gunung Agung.
- Lickona, T. 2004. *Character matter*. New York: Touchstone. Rockefeller Center.
- Mustika, Ika. 2012. Strategi metakognitif berorientasi karakter melalui setting kooperatif dalam mengapresiasi cerita pendek. *@rtikulasi*, vol.11, no.2, hal. 125-256, ISSN 1412-4548.
- Maryam, S. 2007. *Pengembangan kreativitas berbahasa dalam menulis esai*. Tersedia di: <http://ejournal.sps.upi>. Vol.1, no.2.
- Nurgiyantoro, B, 1995. *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Purba, A. (2008). *Esai sastra Indonesia: teori dan penulisannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rizkia, Muhamad F. 2014. Pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung dengan menggunakan NLP (*Neuro Linguistic Programming*). *Bahtera Bahasa*, no.2. [online]
- Suyadi. 2013. *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtawirya, Putu A. (1987). *Antologi esai dan kritik sastra*. Flores-NTT: Nusa Indah.
- Wikanengsih. 2012. *Model pembelajaran pemrograman otak melalui bahasa (neurolinguistic programming) berorientasi karakter untuk meningkatkan kemampuan menulis persuasi siswa SMP*. Disertasi. UPI
- Wikanengsih. 2013. Model pembelajaran neurolinguistik programming berorientasi karakter bagi peningkatan kemampuan menulis siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 19, no. 2, Desember 2013. Halaman 129-25. ISSN 0215-9643.
- Wikanengsih. 2012. Menerapkan *neurolinguistic programming* (NLP) dalam pembelajaran. *Jurnal Semantik*. vol.1, No.1. [online].

Yuliawan, Teddi P. 2010. *NLP: the art of enjoying life*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.